

MEMBANGUN KEBANGSAAN YANG KOKOH: URGENSI KETAHANAN NASIONAL DAN PERAN BELA NEGARA

¹Lailatus Sari`atul Mahmudah, ²Arim Irsyadulloh Albin Jaya

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: ¹23030360007@student.walisongo.ac.id, ²ourgodisa@gmail.com

Received: 13 Desember 2023 | Accepted: 01 Januari 2024 | Published: 24 Maret 2024

DOI : 10.31602/jt.v6i1.13466

ABSTRACT

This article discusses the speed and importance of national efforts to build a strong nation in Indonesia. Land control is not only about military purposes, but also about economic, social, political, and cultural aspects. Defense's special mission is to address the complex challenges facing the Indonesian people today. In the context of a dynamic world, security issues are non-traditional and include cyber, financial and other non-military threats. Therefore, this article examines the role of civil society, academia, and the private sector in expanding national education, defense and defense, including cyber defense policy and power economics, and smart printing as an important part of people's lives. It is believed that cooperation between the government and each sector is important for the success of the country's energy development.

Keywords: *Urgency, National Resillience Challenges, Strategy.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang urgensi dan pentingnya upaya nasional untuk membangun bangsa yang kuat di Indonesia. Penguasaan tanah tidak hanya menyangkut kepentingan militer saja, namun juga menyangkut aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Misi khusus Pertahanan adalah untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam konteks dunia yang dinamis, permasalahan keamanan bersifat non-tradisional dan mencakup ancaman siber, finansial, dan non-militer lainnya. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji peran masyarakat sipil, akademisi, dan sektor swasta dalam memperluas pendidikan, pertahanan, dan pertahanan nasional, termasuk kebijakan pertahanan siber dan ekonomi kekuasaan, serta pencetakan cerdas sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Kerja sama antara pemerintah dan masing-masing sektor diyakini penting bagi keberhasilan pengembangan energi negara.

Katakunci: *Urgensi, Tantangan Ketahanan Nasional, Strategi.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar dengan luas wilayah 5.193.250 km² dan jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa. Karena letak geografis pulau ini terdapat 17.504 pulau



is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

(Badan Pusat Statistik: 2016). Hal ini mempengaruhi kekuatan negara dan situasi, mempengaruhi kemampuannya untuk mengatasi semua ancaman, tantangan dan masalah internal dan eksternal, serta pengembangan kekuatan dan tekad untuk menang dalam kekuatan pulau. Ini dikenal sebagai benteng pulau. Ketahanan nasional merupakan prasyarat tercapainya tujuan dan cita-cita nasional dan nasional serta pembangunan nasional. Secara tradisional, kekuatan nasional mengacu pada sifat dinamis negara yang meliputi kekuatan, tekad, dan kemampuan mengembangkan kekuatan negara dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan permasalahan baik di dalam maupun di luar negeri. Mereka mengancam dan mengancam keutuhan, jati diri, dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Ancaman dan tantangan terhadap keamanan nasional kini mulai bermunculan. Serupa dengan dampak negatif globalisasi dan modernitas, survei surat kabar Kompas terhadap generasi muda dan nilai-nilai kebangsaan menunjukkan semangat persatuan semakin melemah (56,8%) dan dampak kelompok (77%) terfokus pada kepentingan nasional. (21,2%), meskipun mereka tetap lebih memilih Indonesia (50,9%). Selain itu, mengenai pemulihan kesadaran masyarakat, kepercayaan dan harapan masyarakat ternyata sangat tinggi yaitu sebesar 43,4% berdasarkan hasil Survei Kehidupan Nasional (SKB) BPS RI tahun 2011. Dengan harapan para guru dapat memberikan edukasi dan menyebarkan informasi. asas Pancasila, banyak kegiatan yang dilakukan untuk memelihara rasa cinta tanah air dan rakyat, serta memajukan kedaulatan, persatuan dan kesatuan bangsa. Sosialisasi nilai- nilai kebangsaan untuk menjaga kesadaran nasional, cinta tanah air dan rakyat, menjaga perjuangan pahlawan kemerdekaan dan menjaga keutuhan NKRI.

Indonesia bisa menjadi seperti sekarang karena negara ini bertumpu pada perjuangan seluruh rakyatnya. Namun Indonesia dikenal negara lain karena wilayahnya yang luas dan potensinya yang besar, tidak hanya Indonesia dan lautnya saja, namun juga wilayahnya yang luas dan sumber daya alamnya yang banyak. Indonesia terus berupaya dalam semangat persatuan dan solidaritas untuk melindungi negara kita dari ancaman tersebut. Kekuatan nasional adalah membangun dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk mempertahankan persatuan, menghadapi ancaman di masa depan, dan mencari cara untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Dengan kekuatan rakyat kita dapat membangkitkan keinginan Indonesia dan seluruh anggotanya untuk mencapai kemerdekaan.

Ketahanan nasional adalah kemampuan negara dalam mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi dan mengatasi ancaman, permasalahan, hambatan dan tantangan dalam dan luar negeri yang secara langsung mengancam atau bahkan mengancam kesatuan dan stabilitas negara. Suasannya dinamis. dan perjuangan mencapai nasionalisme, jati diri Indonesia, dan tujuan nasional (Suradinata: 2001). Salah satu cara menjaga energi nasional adalah melalui program bela negara. Menjaga negara adalah sikap dan karya orang-orang yang mencintai persatuan NKRI. Pertahanan negara tertuang dalam Pasal 3, Pasal 27 UUD 1945 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya perlindungan Udara.” Artinya, setiap warga negara mempunyai hak dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam perlindungan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisis cara membangun bangsa yang kokoh, melalui urgensi ketahanan nasional dan peran bela negara.



METODE

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian sistematis untuk mengkaji dan menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan suatu masalah tanpa memperbaiki atau membuktikan dugaan tersebut. Karya ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, mengumpulkan data dengan memikirkan dan menganalisis konsep-konsep dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Ada empat jenis penelitian kepustakaan: menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, mengorganisasikan bahan-bahan, manajemen waktu, dan membaca dan menulis bahan-bahan penelitian. Basis data ini menggunakan teknologi untuk mencari dan mengatur gambar dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, dan penelitian sejarah. Catatan perpustakaan dari berbagai sumber harus ditinjau dan dirangkum secara cermat untuk mendukung gagasan dan pendapat.

LANDASAN TEORI

Ketahanan Nasional

Pada dasarnya ketahanan berasal dari kata “tahan” yang artinya tabah, kuat, mampu mengendalikan diri, gigih, dan pantang menyerah. Ketahanan merupakan kekuatan, ketahanan dan kemampuan menghadapi segala macam tantangan dan ancaman agar dapat bertahan hidup. Sedangkan kata “nasional” berasal dari kata nation yang artinya bangsa sebagai suatu pengertian politik. Dalam arti politik, suku adalah kumpulan hidup orang-orang yang telah menjadi suatu suku. Padahal, kekuatan bangsa dalam arti politik dapat diartikan sebagai kekuatan, ketangguhan, dan keperkasaan rakyat.

Pancasila adalah landasan kehidupan berbangsa. Prinsip-prinsip kehidupan berbangsa berkaitan dengan kebudayaan, yang menciptakan sistem nilai, sistem pendidikan, dan sistem perilaku di seluruh lingkungan. Kebudayaan sebagai ruang sosial juga dapat dikatakan sebagai alat pembinaan individu. Konsep “bangsa” dan “Bangsa adalah kesatuan persamaan, persamaan, dan watak yang dihasilkan dari kesatuan pengalaman”. Sistem pendidikan ini harus mampu menghasilkan manusia yang berkarakter dan berkesempatan hidup sebagai warga negara yang berkarakter (Yassa: 2018). Dari sudut pandang praktis, hal ini saja tidak cukup. Agar negara bisa bersatu, harus seperti ini Sisi ekonominya. Kita mempunyai kekuatan nasional yang kuat. Masyarakat Memiliki visi nasional menginspirasi dan memotivasi warga negara untuk mengadopsi. Namun negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat: Untuk mencapai tujuan tersebut (Sulianti: 2018).

Ketahanan nasional merupakan suatu prinsip dan kebutuhan yang bersifat permanen. Tetapkan angka di setiap bagian pemerintahan. Hal ini penting untuk memahami ketahanan dan pembangunan berkelanjutan negara secara keseluruhan. Secara khusus, kami menargetkan generasi intelektual baru. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita terhadap masyarakat sehingga kita menjadi generasi yang tidak hanya mampu membangun ketahanan dan kekuatan, namun juga menguatkan masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan baik eksternal maupun internal (Rahman: 2019).



Keabsahan nilai-nilai Pancasila dapat menerjemahkan kekuatan bangsa melalui warisan daerah, dan kearifan daerah adalah keberagaman. Adat istiadat dan tradisi pulau-pulau telah ditingkatkan, demi kesatuan bangsa, demi bangsa menuju puncak budaya dan gaya. Persatuan (tunggal ika) dan jiwa bangsa. Merupakan negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Idenya adalah bahwa nilai-nilai budaya Pancasila tidak hanya akan meningkatkan kesadaran nasional dan kekuatan nasional, tetapi akan menjadi pertahanan terhadap kemerosotan bangsa dan visi pemerintahan modern

Bela Negara

Dalam kehidupan nasional dan internasional di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, konsep perlindungan pada masa damai dan perang didasarkan pada cerminan ruang lingkup perlindungan yang harus dipahami setiap orang. Melalui hal ini, beliau mengingatkan kita bahwa seluruh warga negara India dan negara lain harus melindungi dan memperjuangkan ruang hidup dan kepentingan nasionalnya masing-masing. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan mengatur kapasitas nasional pada berbagai faktor yang menentukan kualitas negara dan perlindungan berkelanjutan. Oleh karena itu, pertahanan negara bertentangan dengan Indonesia dan kekuatan nasional. Oleh karena itu, perubahan dan perubahan yang terjadi pada kemampuan nasional akan mempengaruhi pertahanan negara dan penempatannya.

Meskipun pengklasifikasian pertahanan negara tidak didasarkan pada pemahaman bahwa pertahanan negara harus bersenjata atau bersenjata, namun konteks pertahanan negara saat ini lebih luas, dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Bela negara dalam bentuk lunak masuk klasifikasi aspek psikologis dan aspek fisik. Ciri-ciri psikologis tersebut tercermin dalam jiwa, watak, sikap bahkan pada jati diri setiap warga negara. Secara umum, landasan kondisi psikologis tersebut ditunjukkan dalam model melalui pemikiran, kepribadian dan sikap yang mencerminkan gagasan keamanan nasional. Ciri-ciri fisik tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas kerja dalam kehidupan sehari-hari di negara tempat masyarakat Indonesia tinggal. Melindungi negara dalam situasi sulit merupakan wujud hak dan kewajiban warga negara yang terpenuhi secara fisik dalam menghadapi ancaman militer dari negara lain (Armawi: 2018).

Dalam konteks yang lebih luas, negara telah mengembangkan doktrin dan sistem perlindungan internasional, yang berarti bahwa ketentuan hukum berkaitan dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab berbagai sektor, seperti unit utama, unit cadangan, dan unit pendukung. Itu sudah diperbaiki. Pemahaman menyeluruh mengenai suku cadang dan pendukungnya, jika diterapkan dengan benar, dapat memperkuat dan meningkatkan bagian utama itu sendiri. Pengklasifikasian proteksi dari ringan hingga berat tidak boleh berhenti, namun harus dilanjutkan. Secara khusus, sangat sulit untuk disangkal bahwa di masa damai saat ini, memberikan dan meningkatkan pemahaman pertahanan secara kompleks dan komprehensif adalah kunci keberhasilan pertahanan, yang menentukan kualitas pelayanan. Ini masalah Indonesia dan pertahanan negara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi ketahanan Nasional di Indonesia

Dampak ketahanan nasional sangat luas. Bagi masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai ras, bahasa, dan budaya, perlu dipahami bahwa kekuatan nasional, baik individu maupun sosial, bersifat menyeluruh dan terpadu, serta sangat terlihat di dalam negeri. Dalam situasi seperti ini, kedaulatan negara merupakan kewajiban setiap anggota bangsa untuk berjuang bersama-sama sesuai kemampuan dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, kekuatan negara tidak hanya dimiliki oleh Kementerian Pertahanan atau TNI saja, melainkan milik kita semua.

Perubahan politik dunia telah mengubah ancaman terhadap keamanan nasional. Pada zaman dahulu, invasi pasukan asing merupakan ancaman terhadap keamanan nasional. Dengan demikian, ancaman dalam bentuk serangan militer sangat berkurang dengan adanya sanksi berat dari masyarakat internasional terhadap agresor. Namun, bangsa Indonesia terus menghadapi ancaman terhadap keamanan nasional. Setidaknya ancaman tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara:

1. Pertama, adanya ancaman terhadap keamanan nasional akibat bencana alam. Pemanasan global, banjir, tsunami, dll termasuk dalam kategori ini. Untuk mengatasi permasalahan di atas, kita perlu mencintai lingkungan seperti kita mencintai diri sendiri. Penebangan liar harus diberantas ketika pemanasan global dan banjir terjadi.
2. Kedua, negara tidak aman karena penyakit. Kategori ini mencakup virus HIV/AIDS, flu burung dan penyakit menular lainnya. Untuk menghindari ancaman ini, kita perlu mengetahui penyebaran penyakit dan cara melawannya. Dalam hal ini, kita harus memperhatikan pepatah: “Mencegah lebih baik daripada mengobati.”
3. Ketiga, adanya ancaman terhadap kekuatan nasional akibat kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan utama yang dihadapi semua negara, termasuk Indonesia.
4. Keempat, adanya ancaman terhadap keamanan nasional yang disebabkan oleh zat-zat berbahaya seperti obat-obatan. Seperti yang Anda ketahui, narkoba sangat berbahaya bagi pikiran, terutama bagi generasi muda. Kini, Indonesia bukan lagi menjadi tempat transit peredaran narkoba, melainkan menjadi tujuan peredaran narkoba internasional. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada terhadap narkoba.
5. Kelima, adanya ancaman terhadap kekuatan nasional karena faktor sosial dan politik. Kategori ini mencakup konflik etnis, agama dan budaya, kejahatan dan terorisme. Untuk mengatasi ancaman tersebut, tindakan preventif lebih penting dibandingkan tindakan reaktif. Dalam kejahatan teroris, pencegahan lebih penting daripada memberantas teroris. Jika teroris bisa dihentikan sejak dini, maka terorisme tidak akan terjadi.
6. Keenam, adanya ancaman terhadap keamanan nasional akibat situasi militer. Faktanya, ancaman terhadap keamanan nasional telah menurun secara signifikan sejak invasi militer. Namun tanpa militer yang kuat dan lengkap, negara-negara lain akan mudah dikalahkan. Misalnya karena lemahnya peralatan radar kita, maka banyak



ancaman terhadap kedaulatan negara kita, seperti penyerangan wilayah Indonesia melalui darat, laut, dan udara tanpa sarana yang memadai (Pranowo: 2010).

Pancasila mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain sebagai perekat, juga menjadi sumber inspirasi bagi bangsa Indonesia masa lalu, masa kini, dan masa depan. Setuju atau tidak, nilai-nilai Pancasila telah menjadi pedoman arah bangsa Indonesia dari dulu hingga saat ini, meski informasi tentang Pancasila semakin jarang. Tanpa Pancasila, bangsa asing ini nampaknya akan kesulitan menjaga keutuhannya.

Peran Bela Negara di Indonesia

Indonesia sebagai negara memiliki letak geografis yang strategis dan kaya, namun rentan terhadap bencana alam. Satu hal yang kita tahu, Indonesia adalah satu-satunya entitas politik (negara) di dunia yang memiliki aktivitas vulkanik tinggi. Banyaknya gunung berapi terjadi karena Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api sehingga menjadikannya salah satu wilayah tektonik dan vulkanik teraktif di dunia (Winchester: 2004). Aktivitas tektonik dan vulkanik yang intens menyuburkan tanah pulau dan mendukung keberadaan mineral tanah yang kaya, namun aktivitas vulkanik juga menghasilkan gunung berapi yang penuh dengan lava dan pergerakan tektonik, pulau ini rentan terhadap gempa bumi dan tanah longsor. Tsunami Letak geografis yang strategis di jalur perdagangan internasional bukanlah sebuah berkah. Sebab, Indonesia bisa menjadi peluang terjadinya perdagangan manusia melalui masuknya pengungsi, menjadi sasaran kejahatan lintas negara seperti peredaran narkoba, dan menjadi sasaran konflik antaretnis. Mengenai masalah SARA dan perdagangan senjata.

Mengingat situasi ini, kebutuhan akan pendidikan dan situasi ini adalah pendidikan berbasis pembelajaran dan kegiatan praktis, seperti pelatihan hiking, pelatihan bencana alam, kegiatan dukungan dalam program kesehatan dan pendidikan pemerintah, dan layanan dukungan. Kegiatan di lingkungan masyarakat, panti jompo , dll. Namun, sebelum terjun ke lapangan dan mempelajari cara berinteraksi untuk mengembangkan rasa kebersamaan, hendaknya siswa SMA mengetahui betul cara dan manfaat kegiatan tersebut, terutama melalui pengetahuan manusia. Terkait dengan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai itu selalu ada. Nilai-nilai geografis penting bagi kehidupan dan keamanan suatu bangsa. Faktor lain yang tidak dapat diabaikan adalah perlunya komunikasi antara sekolah dan orang tua tentang pentingnya kegiatan tersebut. Tentunya cara penyelenggaraan kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan metode pengajaran yang diyakini oleh para ahli di bidang pendidikan dan psikologi sebagai yang terbaik (Soepandji: 2018).

Tujuannya adalah untuk membentuk generasi baru yang peduli terhadap lingkungannya, termasuk model pendidikan nasional konservasi yang memadukan pendidikan kewarganegaraan dan kepanduan, dalam hal ini menciptakan benih-benih kesadaran nasional dan berkontribusi dalam pengembangan persatuan sosial. Integrasi sosial yang baik akan efektif mengurangi risiko terjadinya kekerasan, tawuran kelompok pemuda dan konflik sosial lainnya yang menjadi bibit perpecahan di kalangan masyarakat Indonesia.



Begitu generasi baru mencapai jenjang sekolah menengah, mereka perlu memiliki landasan pendidikan khusus sebelum memasuki pendidikan tinggi atau bekerja di tingkat vokasi atau universitas. Karena menempuh pendidikan tinggi atau bekerja di masyarakat memerlukan tingkat kemandirian dan kemanfaatan tertentu bagi masyarakat. Formulasi pendidikan pertahanan negara akan memperkuat pemikiran gatra, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dari sudut pandang generasi muda, dan akan tercermin dalam sikap dan pola perilaku generasi mendatang. Dari segi ideologi, kegiatan ini akan mendekatkan generasi baru pada sila-sila Pancasila yaitu kerjasama, dan generasi baru akan lebih sulit terpecah belah dan saling mengenal.

KESIMPULAN

Pertahanan negara merupakan aspek penting dalam ketahanan suatu bangsa. Ketahanan merupakan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan ancaman agar dapat bertahan hidup, dan dalam arti politik dapat diartikan sebagai kekuatan, ketangguhan, dan keberanian masyarakat. Prinsip-prinsip kehidupan berbangsa berkaitan dengan kebudayaan, pendidikan, dan perilaku, sedangkan konsep “bangsa” adalah kesatuan persamaan, persamaan, dan budi pekerti yang dihasilkan dari kesatuan pengalaman. Ketahanan nasional merupakan prinsip dan kebutuhan yang bersifat permanen, dan penting untuk memahami ketahanan dan pembangunan berkelanjutan suatu negara secara keseluruhan.

Pertahanan negara di Indonesia didasarkan pada cerminan ruang lingkup perlindungan pada masa damai dan perang. Hal ini bertentangan dengan kekuatan nasional dan lebih luas, mencakup aspek psikologis dan fisik. Klasifikasi perlindungan berkisar dari ringan hingga berat dan sangat penting untuk kualitas layanan dan keberhasilan pertahanan. Dampak ketahanan nasional sangat luas dan terlihat di dalam negeri, dan kekuasaan negara berada di tangan seluruh warga negara, tidak hanya Kementerian Pertahanan atau TNI. Letak geografis Indonesia yang strategis menjadikannya rentan terhadap bencana alam, dan negara ini menghadapi ancaman terhadap keamanan nasional dari berbagai sumber. Perlunya pendidikan dan kegiatan praktis, seperti pelatihan bencana alam, sangat penting untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan berkontribusi pada pengembangan persatuan sosial. Tujuannya untuk membentuk generasi baru yang peduli lingkungan dan lebih dekat dengan prinsip-prinsip Pancasila, membina kerjasama dan mengurangi risiko konflik sosial.

Jadi, pertahanan dan ketahanan nasional sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Pentingnya untuk memahami dampak ketahanan nasional secara luas, berbagai ancaman terhadap keamanan nasional, serta perlunya pendidikan dan kegiatan praktis untuk melahirkan generasi baru yang lebih dekat dengan prinsip-prinsip Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, Armaidly. (2018). *Ketahanan Nasional dan Bela Negara*. Jakarta:Puskom Publik Kemhan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kopi Indonesia*. *bps.go.id*. (April 2019).



- Pranowo, M. Bambang. 2010. *Multidimensi Ketahanan Nasional*. Jakarta Timur: Pustaka Alvabet.
- Rahman, Abdul. 2019. “Penguatan Gerakan Sosiokultural Sebagai Upaya Pencegahan Destruktif Kebangsaan.” *Jurnal UNM*, vol. 1, no. 2.
- Soepandji, Kris Wijoyo. 2018. “Konsep Bela Negara dalam Perspektif Ketahanan Nasional.” *Jurnal Hukum & Pembangunan*, vol. 48, no. 3.
- Sulianti, Ani. 2018. “Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan life skill.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2.
- Suradinata, Ermaya. 2001. “Geopoliti dan Geostategik Dalam Mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 6, no. 2.
- Winchester, Simon. 2004. *The Day The World Explode 27 August 1883*. London: Penguin.
- Yassa, Sunarni. 2018. “Pendidikan Pancasila ditinjau dari perspektif filsafat (aksiologi).” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi PPKn*, vol. 1, no. 1.

